

JMSWH

by Pepi Hapitria

Submission date: 07-Apr-2022 08:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 1803885371

File name: 2021-JMSWH_3.pdf (779.78K)

Word count: 3871

Character count: 23308

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU REMAJA DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS DI RW 15 KELURAHAN KECAPI KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON TAHUN 2021

Febby Nadila Lestari¹, Pepi Hapitria², Rani Widiyanti³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Cirebon, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

Info Artikel	Abstrak
Genesis Naskah: <i>Submissions: 15-06-2021</i> <i>Revised: 21-07-2021</i> <i>Accepted: 26-07-2021</i>	Secara global tercatat setiap minggu 6.000 remaja terinfeksi HIV. Di Indonesia pada tahun 2019 infeksi HIV pada remaja usia 15-24 tahun yaitu 9.201 kasus. Hasil survei kasus HIV/AIDS Kota Cirebon sampai pertengahan Tahun 2020 yaitu 155 kasus, ini lebih banyak dibandingkan Tahun 2019 yang hanya 127 kasus. Data kumulatif HIV pada usia 10-24 tahun dari 2006-2019 di Kota Cirebon yaitu tercatat 124 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya angka kejadian infeksi HIV pada remaja. Tujuan Penelitian ini menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di RW 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2021. Penelitian survei analitik menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> yang dilakukan pada 86 remaja di RW 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dengan teknik <i>simple random sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan <i>google form</i> . Pada analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi sedangkan pada analisis bivariat menggunakan teknik analisis <i>chi-square</i> dengan aplikasi <i>SPSS 21.0.0</i> . Analisis univariat didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 57 orang (66,3%), sebanyak 48 orang (55,8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi pencegahan HIV/AIDS melalui media elektronik 67 orang (77,9%), 49 orang (57,0%) memiliki sikap mendukung terhadap pencegahan HIV/AIDS, dan 46 (53,5 %) memiliki perilaku negatif. Pada hasil bivariat faktor yang memiliki hubungan secara signifikan yaitu pengetahuan p -value 0,002 ($<0,05$) dan sikap p -value 0,001 ($<0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan sumber informasi terhadap perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS.
Kata Kunci: Jenis kelamin, pengetahuan, sumber informasi, sikap, perilaku	

ANALYSIS OF FACTOR THAT RELATED TO YOUTH BEHAVIOR IN HIV/AIDS PREVENTION IN RW 15 KECAPI HARJAMUKTI, CIREBON 2021

Keywords: <i>gender, knowledge, sources of information, attitudes, behavior.</i>	Abstract Globally, every week 6,000 teenagers are infected with HIV. In Indonesia in 2019 HIV infection in adolescents aged 15-24 years was 9,201 cases. The results of the Cirebon City HIV/AIDS case survey until mid-2020 were 155 cases, this is more than in 2019 which was only 127 cases. Cumulative data on HIV at the age of 10-24 years from 2006-2019 in Cirebon City were recorded as 124 cases. This shows that the incidence of HIV infection in adolescents is still high. The purpose of this study is to analyze factors related to adolescent behavior in HIV/AIDS prevention in RW 15 Kecapi Harjamukti, Cirebon City in 2021. An analytical survey study using a Cross Sectional approach was conducted on 86 adolescents in RW 15 Kecapi Sub-District, Harjamukti District, Cirebon City with the technique of simple random sampling. Collecting data using a questionnaire with google form. The univariate analysis uses a frequency distribution, while the bivariate analysis uses the chi-square analysis technique with the application of <i>SPSS 21.0.0</i> . Univariate analysis found that the majority of respondents were female, namely 57 people (66.3%), as many as 48 people (55.8%) had
--	--

sufficient level of knowledge, most of the respondents received information on HIV/AIDS prevention through electronic media 67 people (77, 9%), 49 people (57.0%) have a supportive attitude towards HIV/AIDS prevention, and 46 (53.5%) have negative behavior. In the bivariate results, the factors that had a significant relationship were knowledge p-value 0.002 (<0.05) and attitude p-value 0.001 (<0.05). There is a significant relationship between knowledge and attitudes towards adolescent behavior in HIV/AIDS prevention. There is no relationship between gender and sources of information on adolescent behavior in HIV/AIDS prevention.

Korespondensi Penulis:

Febby Nadila Lestari

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Jl. Pemuda No. 38 Kota Cirebon Indonesia

Email: febbynadila039@gmail.com

Pendahuluan

Epidemi HIV/AIDS telah menyoroti banyak garis kesalahan dalam masyarakat karena terdapat ketidaksetaraan, ketidakseimbangan, kekerasan, marginalisasi, tabu, stigma, dan diskriminasi terhadap penderitanya. Dalam Peraturan Kementerian Kesehatan No. 21/2013 tentang HIV/AIDS merupakan salah satu target pemerintah dalam penanggulangan HIV/AIDS. Pemerintah Indonesia telah menetapkan pencapaian target untuk mengendalikan epidemi HIV/AIDS Tahun 2030 yang dinamakan *Three Zero* yang meliputi, *zero* infeksi HIV baru, *zero* kematian karena AIDS pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), serta *zero* diskriminasi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Secara global tercatat bahwa setiap minggu sebanyak 6.000 remaja usia 15-24 tahun tercatat terinfeksi HIV. Hak kesehatan seksual dan reproduksi perempuan dan remaja masih sering disangkal. Di dunia jumlah orang hidup dengan HIV tercatat sebanyak 37,9 juta kasus. Pada Tahun 2018 terdapat 1,7 juta orang yang baru terkena infeksi HIV. Kematian terkait kejadian AIDS pada Tahun 2018 yaitu sebanyak 770.000 orang (UNAIDS, 2019).

Data terakhir pada Bulan Maret 2019, jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan adalah sebanyak 338.363, sedangkan jumlah kumulatif AIDS dari Tahun 1987 sampai dengan Bulan Maret tahun 2019 sebanyak 115.601 orang. Data angka kejadian HIV/AIDS yang dilaporkan di Indonesia sejak Tahun 1987 sampai Bulan Maret Tahun 2019, kasus HIV/AIDS yang telah dilaporkan adalah 461 (89,7%) dari 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Dari data yang tercatat menunjukkan kasus HIV/AIDS di Indonesia cenderung meluas keberadaannya. Pada tahun 2019 kejadian HIV pada usia 15-24 tahun yaitu 9.201 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Sedangkan menurut data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat (2019) angka kejadian HIV sampai akhir Tahun 2018 sebanyak 37.205 kasus sedangkan AIDS sebanyak 10.370 kasus.

Berdasarkan hasil survei kasus HIV/AIDS di Kota Cirebon sampai dengan pertengahan tahun 2020 ini lebih banyak dibandingkan Tahun 2019 yang hanya 127 kasus, data Bulan Januari sampai

dengan Bulan Juni 2020 temuan kasus HIV/AIDS berjumlah 155 kasus. Berdasarkan data kasus HIV/AIDS di setiap Kecamatan di Kota Cirebon didapatkan jumlah kumulatif Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2019 yaitu Kecamatan Harjamukti terdapat 166 kasus, Kecamatan Kesambi 146 kasus, Kecamatan Lemahwungkuk 78 kasus, Kecamatan Kejaksan 58 kasus, dan Kecamatan Pekalipan 33 kasus. (Komisi Penanggulangan AIDS Kota Cirebon, 2020).

HIV adalah suatu virus yang menyebabkan sistem kekebalan tubuh seseorang menurun. Jika seseorang terinfeksi virus HIV maka virus tersebut akan masuk ke dalam sel darah putih dan merusaknya, sehingga sel darah putih yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap infeksi akan menurun jumlahnya yang dapat mengakibatkan kekebalan tubuh seorang penderita menjadi lemah dan penderita mudah terserang berbagai penyakit kondisi ini disebut dengan AIDS (Kumalasari dan Andhyantoro, 2013).

Faktor-faktor yang sangat terkait dengan kondisi saat ini menyebabkan perilaku beresiko remaja semakin merajalela akhir-akhir ini. Banyak dari remaja yang bahkan tidak tahu dampak dari perilaku seksual mereka terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat ataupun waktu yang lebih panjang. Menurut Asshela, Prastiti dan Putri (2017) dalam penelitian yang telah dilakukannya menyatakan bahwa perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS disebabkan karena pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan pencegahan penularan HIV/AIDS maupun sikap pencegahan penularan HIV/AIDS. Selain itu keterpaparan media massa sebagai sumber informasi ada hubungannya dengan pengetahuan remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS, namun tidak berhubungan secara signifikan dengan sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS (Munthe, 2018).

Remaja didefinisikan sebagai peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Ketika mulai memasuki periode ini remaja banyak mengalami perubahan baik secara fisik, psikologis, ataupun sosial. Batasan usia remaja menurut BKKBN adalah usia 10-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Pada tahun 1980 *Lawrence Green* mencoba

menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan, dimana kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. PRECEDE adalah akronim dari 3 faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu *Predisposing* (faktor predisposisi) yang termasuk didalamnya pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, dan demokrasi. *Enabling* (faktor pendukung) seperti ketersediaan sumber daya, sarana dan prasarana kesehatan. *Reinforcing* (Faktor Penguat) seperti keluarga, teman, petugas kesehatan (Irwan, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di KPA Kota Cirebon yang dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur pada tanggal 18 September 2020 terhadap sekretaris KPA yaitu Sri Maryati didapatkan hasil bahwa terdapat kenaikan jumlah angka kejadian HIV/AIDS di Kota Cirebon pada pertengahan Tahun 2020 yaitu mencapai 155 kasus, sedangkan pada Tahun 2019 hanya 127 kasus. Total kumulatif remaja yang terdiagnosis HIV/AIDS dari Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2019 kasus remaja di Kota Cirebon dengan HIV/AIDS berdasarkan batasan usia remaja menurut BKKBN usia 10-24 tahun yaitu sebanyak 124 kasus. Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti menempati posisi tertinggi angka kejadian HIV/AIDS yaitu sebanyak 65 kasus pada periode 2006-2019. Kelurahan Kecapi terdiri dari 19 RW dan RW 15 memiliki jumlah penduduk remaja usia 10-24 terbanyak yaitu berjumlah 384 orang. Sehingga dari fenomena tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS di RW 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2021”.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di RW 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2021.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Menurut Notoatmodjo (2018), rancangan survei *cross sectional* merupakan

suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, melalui pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Peneliti akan menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di RW 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Adapun yang menjadi kriteria inklusi, yaitu : bersedia menjadi responden, remaja usia 10-24 tahun, berdomisili di RW 15 kelurahan Kecapi, dan memiliki android. Sedangkan kriteria eksklusi, yaitu : remaja usia 10-24 tahun yang sudah menikah.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan besar sampel minimal yaitu 86 responden. Pada setiap subjek dalam penelitian ini hanya akan dilakukan observasi satu kali saja menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*.

Hasil

A. Analisis Univariat

1. Jenis Kelamin

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	29	33,7
Perempuan	57	66,3
Total	86	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu perempuan yang berjumlah 57 orang (66,3%) dan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 (33,7%). Berdasarkan penelitian didapatkan jumlah responden sebanyak 86 responden.

2. Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan..

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	12,8
Cukup	48	55,8
Kurang	27	31,4
Jumlah	86	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup berjumlah 48 orang (55,8%).

3. Sumber Informasi HIV/AIDS

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi HIV/AIDS.

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Media Cetak	5	5,8
Media Elektronik	67	77,9
Langsung	14	16,3
Jumlah	6	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS melalui media elektronik yaitu sebanyak 67 (77,9%) responden dibandingkan dengan media cetak ataupun langsung.

4. Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Pencegahan HIV/AIDS.

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	49	57,0
Tidak Mendukung	37	43,0
Jumlah	86	100,0

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap mendukung terhadap pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 49 orang (57,0%) dan sikap tidak mendukung yaitu 37 (43,0%) responden.

5. Perilaku Terhadap Pencegahan HIV/AIDS

Untuk mengukur perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS menggunakan skala guttman yaitu skala kumulatif, mengukur suatu dimensi dari variabel yang multidimensi. Pada skala pengukuran guttman ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu "setuju" atau "tidak setuju".

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Terhadap Pencegahan HIV/AIDS.

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	40	46,5
Negatif	46	53,5
Jumlah	86	100,0

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku negatif dalam pencegahan HIV/AIDS yaitu 46 (53,5 %) responden dan sikap positif yang berjumlah 40 (46,5%) responden.

B. Analisis Bivariat

Tabel 6.
Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS.

Variabel	Perilaku		Total	P-value			
	Positif	Negatif					
	N	%	n	%			
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	11	37,9	18	62,1	29	100	0,363
Perempuan	29	50,9	28	49,1	57	100	
Jumlah	40	46,5	46	53,5	86	100	
Tingkat pengetahuan						0,002	
Baik	7	63,6	4	36,4	11	100	
Cukup	28	58,3	20	41,7	48	100	
Kurang	5	18,5	22	81,5	27	100	
Jumlah	40	46,5	46	53,5	86	100	
Sumber Informasi						0,467	
Media cetak	1	20,0	4	80,0	5	100	
Media elektronik	32	47,8	35	52,2	67	100	
Langsung	7	50,0	7	50,0	14	100	
Jumlah	40	46,5	46	53,5	86	100	
Sikap						0,001	
Mendukung	31	63,26	18	36,73	49	100	
Tidak mendukung	9	24,32	28	75,67	37	100	
Jumlah	40	46,51	46	53,49	86	100	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa perilaku positif pencegahan HIV/AIDS sebagian besar dilakukan oleh responden perempuan yaitu sejumlah 29 orang (50,9%) responden. Sedangkan perilaku negatif pencegahan HIV/AIDS sebagian besar dilakukan oleh responden laki-laki yaitu sejumlah 18 orang (62,1%) responden. Pada hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,363 dimana $p > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin

dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup yaitu sejumlah 28 (58,3%) responden dengan perilaku positif dan perilaku negatif sejumlah 20 (41,7%) responden. Hasil uji *Chi-Square* *p-value* yaitu sebesar 0,002 dimana $p < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS melalui media elektronik dengan perilaku positif sejumlah 32 (47,8%) responden dan yang memiliki perilaku negatif 35 (52,2%) responden. Pada hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,467 dimana $p > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung dengan jumlah perilaku positif 31 (63,26%) responden dan perilaku negatif 18 (36,73%) responden. Hasil uji *Chi-Square* *p-value* yaitu sebesar 0,001 dimana $p < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Pembahasan

1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan hasil *p-value* 0,363 dimana $p > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz, Elmani dan Redho (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual penderita HIV/AIDS di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dengan nilai *p-value* 0,2.

Pada hasil penelitian ini terdapat perbandingan perilaku remaja antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam pencegahan HIV/AIDS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku positif remaja dalam pencegahan HIV/AIDS banyak dilakukan oleh remaja berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 orang (50,88%) sedangkan perilaku negatif remaja dalam pencegahan HIV/AIDS banyak dilakukan oleh laki-laki yaitu sebanyak 18 orang (62,07%) jenis kelamin

tidak menjadi penentu bahwa laki-laki/perempuan dapat melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS ataupun sebaliknya, karena setiap manusia memiliki cara berpikir dan bertindak yang berbeda-beda.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS

Menurut teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green yaitu *PRECEDE-PROCEED* pengetahuan termasuk kedalam faktor predisposisi (*predisposing factors*). Hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* yaitu sebesar 0,002 dimana $p < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 48 orang (55,8%) dengan perilaku positif 28 orang (58,33%). Persentase paling besar dalam perilaku positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS yaitu pada tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 7 orang (63,63%), sedangkan persentase perilaku negatif remaja dalam pencegahan HIV/AIDS paling besar yaitu pada tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 22 orang (84,48%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar,dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan dengan nilai *P-value* = 0,000. Penelitian ini mendukung hasil yang sudah didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi kemampuan seseorang untuk memahami dan bertindak secara efektif, sehingga dapat mendukung dalam melakukan peran sehari-hari (Ilham, Hapsari dan Herlina, 2020). Sehingga peneliti berpendapat jika remaja memiliki pengetahuan yang cukup terutama dalam pencegahan HIV/AIDS maka mereka dapat menghindari perilaku yang beresiko tertular HIV/AIDS.

3. Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan hasil *p-value* 0,467 dimana $p > 0,05$ sehingga

menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahawati (2018) bahwa tidak terdapat hubungan antara sumber informasi terhadap pencegahan HIV/AIDS dengan nilai *p-value* 0,863.

Menurut peneliti, meskipun sumber informasi tidak menjadi faktor yang berpengaruh dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS, namun dengan adanya sumber informasi dapat mempermudah proses pengetahuan seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martilova (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan pada remaja. Informasi merupakan sumber pengetahuan. Jika seseorang banyak menerima informasi maka akan memiliki pengetahuan yang luas.

4. Hubungan Sikap dengan Perilaku Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan hasil *p-value* yaitu sebesar 0,001 dimana $p < 0,05$ sehingga secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Sikap merupakan salah satu faktor yang masuk ke dalam hal yang berpengaruh terhadap perilaku. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa persentase perilaku positif banyak dilakukan oleh responden yang memiliki sikap yang mendukung terhadap perilaku pencegahan perilaku pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 31 orang (63,26%). Sedangkan persentase perilaku negatif banyak dilakukan oleh responden yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 28 orang (75,67%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rangki dan Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap siswa SMA Negeri 2 Raha terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS dengan nilai *p-value* yaitu 0,023.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka peneliti dapat menyimpulkan yaitu sebagian besar responden pada penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan, sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS, sebagian besar responden pada

penelitian ini memiliki sikap yang mendukung terhadap pencegahan HIV/AIDS, sebagian besar responden pada penelitian ini mendapatkan sumber informasi pencegahan HIV/AIDS melalui media elektronik, sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki perilaku negatif dalam pencegahan HIV/AIDS. Secara statistik faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS yaitu tingkat pengetahuan dan sikap. Sedangkan yang tidak berhubungan dengan perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS yaitu jenis kelamin dan sumber informasi.

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memiliki saran yaitu bagi Warga Peduli AIDS (WPA) diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Selain itu, WPA diharapkan dapat mengadakan kegiatan rutin yang melibatkan remaja setempat sehingga dapat terbentuk perilaku positif dalam pencegahan HIV/AIDS. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang serupa agar mampu mengembangkan penelitian ini, serta dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian lain, seperti *case control*.

Daftar Pustaka

- Akbar, H. *et al.* (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 8(2), pp. 100–105.
- Aziz, A. R., Elfiani, D. and Redho, A. (2020) 'Perilaku Seksual Penderita Hiv / Aids Dalam Upaya Pencegahan Penularan Di Rsud Arifin Achmad', *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), pp. 112–119.
- Barat, D. K. J. (2019) *Kasus HIV di Jawa Barat*. Available at: <http://diskes.jabarprov.go.id/application/modules/pages/files/HIV.pdf>.
- Cirebon, K. P. A. K. (2020) *Kasus HIV/AIDS di Kota Cirebon*. Available at: <https://kpa.cirebonkota.go.id/2020/08/13/kasus-hiv-aids-di-kota-cirebon-alami-peningkatan/>.
- Ilham, L. F., Hapsari, Y. and Herlina, L. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi HIV Terhadap Perilaku Pencegahan HIV Pranikah Pada Santri SMA Sederajat di Pondok

- Pesantren Abu Hurairah Mataram', *Jurnal Kedokteran*, 8(2), pp. 27–36.
- Irwan (2018) *Kearifan Lokal Dalam Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Beresiko Tinggi*. Yogyakarta: CV. Absolute Media. Available at:
https://books.google.co.id/books?id=hMf0DwAAQBAJ&pg=PA29&dq=faktor+yang+memengaruhi+perilaku+pencegahan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi0yNWg4Y_sAhVGX30KHX1jBaIQ6AEwAXoECAQQAg#v=onepage&q=faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan&f=false.
- Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) (2019) 'AIDS data 2019', *Science*, 268(5209), pp. 350–350. doi: 10.1126/science.7716530.
- Kementerian Kesehatan RI (2014) *Infodatin Reproduksi Remaja, Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Available at:
https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin_reproduksi_reaja-ed.pdf.
- Kementerian Kesehatan RI (2019) *Kemenkes Pecahkan Rekor MURI Red Ribbon, Hari AIDS Sedunia*. Available at:
<http://p2p.kemkes.go.id/kemenkes-pecahkan-rekor-muri-red-ribbon-hari-aids-sedunia/>.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) *Pentingnya Mengetahui Status Pengobatan ARV pada ODHA Melalui Pemeriksaan Viral Load HIV*. Available at:
<https://www.kemkes.go.id/article/view/20092900003/kampanye-bulan-viral-load-pentingnya-mengetahui-status-pengobatan-arv-pada-odha-melalui-pemeriksaan-.html>.
- Kumalasari, I. and Andhyantoro, I. (2013) *Kesehatan reproduksi*. Kedua. Edited by A. Susila. Jakarta: Salemba Medika.
- Martilova, D. (2020) 'Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di SMAN 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018', *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), pp. 63–68. doi: 10.36341/jomis.v4i1.1072.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra.
- Nugrahawati, R. E. P. C. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/ AIDS Di Sma Negeri 2 Sleman Tahun 2018', *Skripsi*.
- Rangki, L. and Fitriani (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah

Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV / AIDS di Kabupaten Muna', *Faletehan Health Journal*, 7(2), pp. 97–103.

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

15%

★ core.ac.uk

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
